

Abstract

There are some external and internal party that concerned toward the information which is served in income statement for economic decision interpretation. Therefore the information which is served must be able to relied, accurate, and trusted. The trusted party to audit financial statement is public accounting. The audit quality is a demand from the public accounting services user toward fittingness of income statement with the competence and independence characteristics based on Auditing Standard. Professional's Standard of Public Accounting. By the public accounting competence it can value the fittingness of income statement with educational and experience in accounting and auditing effectively, while independently public accountant can value the fittingness of income statement without influence and control from another party. So the public accountant has to increase their competence and independence in order to be able increase the audit's quality which is suitable with the Auditing Standard that has been fixed by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). The determining of sample in this research is using simple random sampling technical. The number of sample which is used in this research is 40 public accounting who work at Registered Public Accounting Officer in Surabaya. The source of data which is got from the questioner spread and then analyzed using double linier regression and examined using F test and t test. From the examination result it is got a conclusion that there is a significant influence simultantly between competence and independence public accountant toward the audit quality of public accountant it is true. Whereas the result of examined partially that public accountant competence is influence dominantly toward the audit quality of public accountant is not true.

Key words : quality audit, public accountant competence, public accountant independence.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan merupakan refleksi dari kondisi perusahaan secara umum tentang kinerja manajemen dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh pemilik, dan kondisi perusahaan secara khusus mengenai tingkat posisi keuangan perusahaan. Terdapat berbagai

pihak eksternal maupun internal yang berkepentingan terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomis. Oleh karena itu informasi yang tersaji harus dapat diandalkan, akurat, dan terpercaya. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya maka dibutuhkan suatu pengesahan oleh pihak ketiga yang independen untuk menjembatani berbagai kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Pihak yang dipercaya untuk melakukan audit atas laporan keuangan adalah akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Akuntan publik berfungsi sebagai pihak yang menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan apakah sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU). Akuntan publik akan melaksanakan audit menurut ketentuan yang ada pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Profesi Akuntan Publik. Dari hasil auditnya tersebut kemudian auditor akan menyampaikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan melalui opini atau pendapat yang disajikan dalam "Laporan Auditor Independen".

Dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (terkecuali untuk auditor internal).

Pertanyaan tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik oleh masyarakat bertambah besar setelah terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik. Dalam beberapa penugasan audit pada bank-bank besar para akuntan gagal menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh bank-bank tersebut, misalnya pelanggaran aturan batas maksimum pemberian kredit (BPMK) pada Bank Dagang Nasional Indonesia, Bank Umum Nasional, Bank Danamon, Bank BCA. Padahal dalam hal ini seharusnya seorang akuntan publik harus bisa mendeteksi pelanggaran tersebut dan mengungkapkannya dalam laporan auditnya, sesuai yang tercantum dalam Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik (Anonim, Tempo, 31 September 2002). Bahkan pada tahun 2007 terdapat belasan KAP/ AP dari total 856 AP dan 436 KAP yang dibekukan ijinnya oleh Menteri Keuangan. Pembekuan tersebut terkait dengan pelanggaran Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh para akuntan publik saat melakukan audit (Siregar, Bisnis Indonesia, Senin 17 Desember 2007).

Kasus-kasus yang terjadi diatas merupakan refleksi dari fenomena yang ada mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik atau KAP. Pelanggaran-pelanggaran terhadap SPAP tersebut berkaitan dengan masalah kualitas auditor yang kurang mampu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam memenuhi kualifikasi Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, baik dalam kemampuan teknis maupun pengetahuan *intelligent*-nya. Masalah ini tentu tidak akan pernah lepas dari karakteristik kompetensi dan independensi yang harus dimiliki seorang auditor dalam rangka peningkatan kualitas audit saat melakukan tugas audit.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang (SPAP, SA seksi 220). Hal ini dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Menurut Sutton (1993) kualitas audit umumnya ditinjau dari pihak auditor. Terdapat 12 faktor kualitas audit yang dikembangkan oleh Carcello *et al* (1992), yaitu: pengalaman audit, keahlian industri, responsif, kompetensi, sikap independensi, sikap hati-hati, komitmen terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan KAP, pekerjaan lapangan audit, keterlibatan komite audit, standar etika, sikap skeptis. (dikutip Mayangsari, 2003).

Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi berkaitan dengan masalah etika akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi.

Dalam rerangka postulat auditing oleh Lee Stone (1995) disebutkan bahwa auditor diasumsikan memiliki independensi baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit. Schandl (1978) juga menyatakan bahwa keindependenan auditor berhubungan dengan objektivitas dan kompetensi. (dikutip Mayangsari, 2003).

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat itu akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Hendaknya seorang auditor dapat meningkatkan potensi diri tersebut baik secara formal maupun informal untuk memenuhi tanggung jawab kualitas audit yang dilakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah kompetensi dan independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit akuntan publik

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kompetensi Akuntan Publik

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Nizarul Alim (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman.

Dalam standar umum yang pertama dijelaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

Sebelum auditor menerima suatu perikatan auditnya, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut, sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan akuntan Indonesia.

Menurut Arens dan Loebbecke (2003:2) seorang auditor harus mempunyai kemampuan (kompetensi) memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jumlah bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Dengan kompetensi yang dimilikinya, mereka dapat melaksanakan audit dengan efisien dan efektif.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan,

2002:83). Sedangkan Hayes-Roth *et.al* (1983) dalam Mayangsari (2003:4) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten (Mulyadi, 2002:58).

Menurut Mulyadi (2002:58) pencapaian kompetensi profesional pada awalnya memerlukan standar pendidikan yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khususnya, pelatihan dan ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan dan pengalaman kerja.

Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi yang memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi (Christiawan, 2002:83).

Menurut Mulyadi (2002:58) setelah akuntan publik mencapai kompetensinya, maka yang harus dilakukan oleh akuntan publik selanjutnya adalah memelihara kompetensinya dengan cara: (1) Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama kehidupan profesi anggota, (2) Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntan, termasuk diantaranya pernyataan-pernyataan akuntansi, auditing, peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan, (3) Anggota harus menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan jasa profesi yang konsisten dengan standar nasional dan internasional.

Independensi Akuntan Publik

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002: 26-27).

Menurut standar auditing dari Ikatan Akuntan Publik mengenai standar umum yang kedua menentukan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi dalam audit berarti cara pandang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Loebbecke, 2003:84).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) disebutkan bahwa seorang akuntan publik tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya.

Independensi diklasifikasikan menjadi dua oleh Mautz dan Sharaf dalam Mayangsari (2003) yaitu independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam kenyataan adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Independensi dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.

Wati Subroto dalam (Alim, N dkk, 2007:9). telah melakukan penelitian mengenai independensi auditor di Indonesia. Penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu (1) ikatan keputusan keuangan dan hubungan usaha dengan klien; (2) persaingan antar KAP; (3) pemberian jasa lain selain jasa audit; (4) penugasan audit; (5) besar kantor akuntan; (6) besarnya *audit fee*

Menurut Arens dan Loebbecke (2003:89) untuk memelihara dan mempertahankan independensi hal-hal yang paling penting yaitu: (1) kewajiban hukum, (2) peraturan 101, interpretasi dan ketentuannya, (3) standar auditing yang berlaku umum, (4) standar pengendalian mutu (IAI dan AICPA di Amerika Serikat), (5) Pendivisian perusahaan, (6) komite audit, (7) komunikasi dengan auditor pendahulu, (8) menjajaki pendapat mengenai penetapan prinsip akuntansi, (9) pengesahan auditor oleh pemegang saham, (10) kesimpulan.

Ryan *et.al* dalam Meutia (2004:336) menyebutkan SEC memberikan prinsip-prinsip yang menyatakan bahwa independensi dapat terganggu apabila auditor: (1) memiliki konflik kepentingan dengan kliennya; (2) mengaudit pekerjaan mereka sendiri; (3) berfungsi baik sebagai manajer ataupun pekerja dari kliennya; (4) bertindak sebagai penasihat bagi kliennya.

Kualitas Audit

Auditor sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan. Kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi tersebut. Untuk mengukur kualitas audit maka diperlukan suatu kriteria. Standar Auditing merupakan salah satu ukuran kualitas audit. Standar ini harus diterapkan dalam setiap audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Standar ini dapat diterapkan tanpa memandang besar kecilnya usaha klien, bentuk organisasi bisnis, jenis industri maupun sifat organisasi bisnis.

Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit. Dalam SPAP seksi 161 paragraf 1, dinyatakan bahwa dalam penugasan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut Christiawan (2002:83) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. *Good quality audits require both competence (expertise) and independence. These qualities have direct effects on actual audit quality, as well as interactive effects. In addition, financial statement user's perception of audit quality are function of their perceptions of both auditor independence and expertise* (AAA Financial Accounting Standard Committee 2000).

Dalam SPAP seksi 150 paragraf 1, dijelaskan bahwa : "Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu prosedur berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan standar berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya".

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAI adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiaran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi sebagaimana mestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, menjelaskan bahwa ;Dalam penugasan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi

standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Anonim, Standar Profesional Akuntan Publik, 2001)

Untuk audit yang berkualitas ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002)

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan (Mulyadi, 2002). Dengan kompetensi yang dimilikinya, akuntan publik melaksanakan audit dengan efisien dan efektif (Arens & Loebbecke, 2003).

Sedangkan Independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif dan dengan integritas yang tinggi. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual akuntan sedangkan objektivitas secara konsisten berhubungan dengan sikap netral dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan audit (Mayangsari, 2003).

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H.a.1 : Terdapat pengaruh antara kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit akuntan publik.

H.a.2 : Kompetensi akuntan publik berpengaruh dominan terhadap kualitas audit akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi (X1) dan independensi (X2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas audit (Y). Agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda maka, secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Kompetensi (X1) sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Indikator pertanyaan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Arifianto dalam Nugrahawati (2006) sebagai berikut: (1) kemampuan memberikan jasa, (2) prosedur audit, (3) kemampuan membuat laporan keuangan. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.
2. Independensi (X2) yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung oleh orang lain (Mulyadi, 2002). Indikator pertanyaan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Arifianto dalam Nugrahawati (2006) sebagai berikut: (1) independensi dalam penampilan, (2) kebijakan desain uji klien, (3) hubungan dengan klien. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.
3. Variabel Terikat (Y) adalah kualitas audit. Standar Auditing merupakan penentu mutu (kualitas) kinerja serta seluruh tujuan yang harus dicapai dalam audit laporan keuangan (Boynton, 2002). Kualitas audit merupakan ukuran pelaksanaan audit apakah telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Indikator pertanyaan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Arifianto dalam Nugrahawati (2006) sebagai berikut: (1) standar umum, (2) standar pekerjaan

lapangan, (3) standar pelaporan. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor dari 45 KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya yang terdaftar pada IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Setiap Kantor Akuntan Publik diberi satu kuesioner sehingga terdapat 45 auditor sebagai responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak.

Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Jalaludin Rakhmat, 1999;81-82) sbb .

$$n = \frac{N}{\frac{Nd^2 + 1}{45}}$$
$$n = \frac{45}{45(0,05)^2 + 1}$$
$$n = 40 \text{ responden}$$

- Keterangan : n : ukuran sample
N : Ukuran populasi
d: prsisi yang ditetapkan 5%
1 : konstanta

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden para auditor pada kantor Akuntan Publik di Surabaya. Pengumpulan data menggunakan metode *survey* yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Pengembalian kuesioner dengan cara diambil langsung

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk mengukur variabel, maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (Sudjana, 1992:69)$$

Dimana :

- Y : Kualitas audit
- β_0 : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien variabel bebas / koefisien variabel
- X1 : Kompetensi
- X2 : Independensi
- e : Variabel pengganggu

lapangan, (3) standar pelaporan. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor dari 45 KAP (Kantor Akuntan Publik) di Surabaya yang terdaftar pada IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Setiap Kantor Akuntan Publik diberi satu kuesioner sehingga terdapat 45 auditor sebagai responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak.

Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Jalaludin Rakhmat, 1999;81-82) sbb .

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$
$$n = \frac{45}{45(0,05)^2 + 1}$$
$$n = 40 \text{ responden}$$

Keterangan : n : ukuran sample
N : Ukuran populasi
d: prsisi yang ditetapkan 5%
1 : konstanta

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden para auditor pada kantor Akuntan Publik di Surabaya. Pengumpulan data menggunakan metode *survey* yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Pengembalian kuesioner dengan cara diambil langsung

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk mengukur variabel, maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (Sudjana, 1992:69)$$

Dimana :

- Y : Kualitas audit
- β_0 : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien variabel bebas / koefisien variabel
- X1 : Kompetensi
- X2 : Independensi
- e : Variabel pengganggu

Pengujian kualitas data digunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas. Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud dengan uji korelasi Pearson. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep dengan teknik Cronbach Alpha. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Untuk dapat melakukan Analisis Regresi Linier Berganda maka data harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya pengambilan keputusan yang BLUE tidak boleh bias. Sehingga harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syaratnya yang tidak boleh dilanggar yaitu uji Multikolinieritas yang didasarkan pada nilai Tolerance atau nilai VIF, Heteroskedastisitas didasarkan dengan menghitung korelasi Rank Spearman atau *Unstandardized Residual*, dan Autokorelasi. Tetapi dalam penelitian ini tidak digunakan uji Autokorelasi karena data yang digunakan berjenis *cross-section*. Untuk pengujian hipotesis secara simultan digunakan uji kesesuaian model dengan uji F, sedangkan untuk pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Berdasarkan *Directory Kantor Akuntan Publik 2008* terdapat 45 KAP yang ada di Surabaya, sampel penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada KAP di Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 45 kuesioner, setiap KAP akan menerima 1 kuesioner, dan yang kembali sebanyak 40 kuesioner dan semua dapat dianalisa. Berikut ini menunjukkan hasil deskripsi responden.:

Tabel 1
Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Auditor	%
Pria	21	52,5 %
Wanita	19	47,5 %
Jumlah	40.	100%

Sumber : data KAP

Tabel 2
Deskripsi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Auditor	%
20-30	32	80%
31-40	6	15%
41-50	1	2,5%
51-60	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Sumber : data KAP

Tabel 3
Deskripsi responden berdasarkan masa kerja.

Masa kerja	Jumlah Auditor	%
> 3 tahun	20	50%
> 6 tahun	18	45%
> 9 tahun	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : data KAP

Tabel 4
deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Pendidikan	Jumlah Auditor	%
S1	33	82,5%
S2	7	17,5%
S3	0	0
Jumlah	40	100%

Sumber : data KAP

Deskripsi Hasil Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik Uji Kualitas Data

Hasil analisis atas **validitas** masing-masing variabel menunjukkan signifikan untuk semua variabel yang diuji, dimana semua nilai total Pearson Correlation diatas 0,50 dengan level signifikansi 0,05 % ini berarti data menunjukkan validitas. Diketahui tiap-tiap pertanyaan yang diberikan untuk masing-masing variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2) dan Kualitas Audit (Y) mempunyai korelasi atau hubungan yang memiliki taraf signifikansi dibawah 0,05 untuk masing-masing pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada masing-masing variabel yang telah diberikan terbukti valid dan dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. (Joseph .Hair, Jr; 2001:118),

Instrumen pengukuran **reliabilitas** dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas instrumen pengukuran menunjukkan untuk nilai Cronbach's Alpha variabel independen Kompetensi (X1) 0,579, Independensi (X2) 0,669 dan variabel Kualitas Audit (Y) 0,813 yang masing-masing melebihi 0,50 Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit dikatakan reliabel. (Joseph .Hair, Jr (2001:118),

Hasil analisis dengan **uji normalitas** data dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansinya 0,324. lebih dari 0,05. sehingga sebaran datanya menunjukkan berdistribusi normal. (Sumarsono, 2004:40).

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian **Multikolinieritas** tersaji dalam tabel dibawah ini. menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi (X1) dan Independensi (X2) memiliki nilai VIF yang sama 1,282. lebih kecil dari 10, dan ini berarti bahwa model analisis tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2005:91)

Sedangkan hasil pengujian **Heteroskedastisitas** varian faktor pengganggu terlihat pada. Model analisis dikatakan heteroskedastisitas bila varian pengganggu mempunyai nilai yang signifikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *probability* variabel bebas kompetensi (X1) 0,279 dan variabel bebas independensi (X2) 0,438 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan pada level 5 %, ini berarti bahwa varian faktor pengganggu variabel prediktor adalah sama atau konstan sehingga bebas dari heteroskedastisitas. (Ghozali,2005:109)

Deskripsi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan menggunakan SPSS 15. 0 for window analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Model Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien regresi	t. hitung	Sig.
Konstanta	13,099	5,769	0,000*
Kompetensi (X1)	0,217	1,592	0,120
Independensi (X2)	0,793	4,497	0,000*
<i>R-square</i>	0,505,		
R	0,711		
F hitung	18,891	Sig	0,000*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,099 + 0,217 X_1 + 0,793 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa baik variabel Kompetensi (X₁) maupun Independensi (X₂) memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit (y)

Uji F

Untuk meneliti keakuratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan uji F., atau uji simultan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 18,891 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. (Anonim, 2009: L-22), yang berarti bahwa model regresi linier berganda yang digunakan adalah cocok untuk menerangkan pengaruh Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), terhadap Kualitas Audit (y) Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,711 .Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel Kompetensi (X₁) dan Independensi (X₂) dengan variabel Kualitas Audit (Y).

Kecocokan model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat juga dilihat dari nilai koefisien determinasinya (R²) yaitu sebesar 0,505 yang artinya pengaruh Kompetensi (X₁), Independensi (X₂), terhadap Kualitas Audit (y), sebesar 50,5% sedangkan sisanya 49,95% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Sehingga hasil analisis ini menolak hipotesis null dan menerima hipotesis alternatif, dan penelitian ini terbukti kebenarannya. (Santoso; 2001- 167).

Uji t

Berdasarkan table 3 di atas uji parsial dapat diketahui bahwa pengaruh variabel Kompetensi (X_1) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) nilai t_{hitung} 1,592 dengan tingkat signifikan sebesar 0,120, di atas 0,05, berarti bahwa hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan Untuk variabel Independensi (X_2) terhadap variabel Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} 4,497 dengan nilai-p 0,000 di bawah 0,05, berarti bahwa hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan. (Santoso; 2001- 168).

Sehingga dari hasil analisis ini menerima hipotesis null dan menolak hipotesis alternatif karena kompetensi tidak terbukti mempengaruhi kualitas audit Akuntan Publik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara variabel kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit, yang artinya bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada variabel kompetensi dan independensi akuntan publik maka akan mengakibatkan adanya kenaikan pada variabel kualitas audit.

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kedua variabel tersebut yaitu kompetensi dan independensi akan mengakibatkan adanya peningkatan kualitas audit pada akuntan publik.

Berdasarkan uji kecocokan model atau pengujian secara simultan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi merupakan indikator dalam penentuan kualitas audit seorang akuntan publik.

Sedangkan hasil analisis dalam pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi akuntan publik terhadap kualitas audit akuntan publik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan, dan pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh para akuntan publik dalam melaksanakan tugas audit. Sehingga apabila para akuntan publik menghendaki adanya peningkatan pada kualitas audit, hendaknya para akuntan publik memperhatikan kompetensi mereka dalam melaksanakan audit.

Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi akuntan publik dalam bidang akuntansi dan bidang lain yang berkaitan langsung dengan akuntansi. Dalam pelaksanaan tugas audit akuntan publik juga harus memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis yang memadai. Sehingga bisa menghasilkan pekerjaan yang berkualitas sesuai dengan Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan apabila akuntan publik yang melaksanakan tugas semakin cakap dan berpengalaman, supervisi secara langsung terhadap akuntan publik tersebut semakin tidak diperlukan. Semakin orang tersebut berkompeten dibidang audit maka akan dapat meningkatkan kualitas audit akuntan publik.

Selain itu independensi akuntan publik mempengaruhi kualitas audit akuntan publik. Independensi merupakan aspek yang unik bagi profesi akuntan publik. Akuntan publik tidak hanya berpihak kepada klien saja tetapi juga kepada pihak ketiga selaku pemakai laporan keuangan klien. Hal ini sama dengan bahwa akuntan publik tidak boleh berpihak kepada kliennya, pihak ketiga, dan kepada dirinya sendiri. Para akuntan publik dikatakan independen apabila akuntan publik tersebut memiliki cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Semakin independen seorang akuntan publik maka semakin akan dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian tersebut diatas dapat dijadikan suatu indikasi bagi para akuntan publik bahwa kompetensi dan independensi adalah suatu hal penting yang berperan dalam peningkatan kualitas audit akuntan publik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit akuntan publik. Penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noryulia (2004) yang menyatakan bahwa keahlian audit, independensi dan kompetensi berhubungan dengan pelaksanaan audit yang berkualitas. Penelitian ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Nizarul (2007) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan menurut penelitian Christiawan (2002) juga menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Selain itu penelitian ini mendukung teori motivasi Mc. Clelland yang menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi manusia (Hanafi, 2003:312). Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Ketiga macam kebutuhan tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan tugas tenaga kerja pada umumnya dan para akuntan publik pada khususnya. Teori tersebut memotivasi para akuntan publik agar meningkatkan kompetensinya, sehingga bisa melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing.

Penelitian ini juga mendukung teori Penentuan Tujuan yang meng asumsikan manusia sebagai individu yang berfikir (*thinking individual*), yang berusaha mencapai tujuan tertentu. Tujuan dapat menjadi faktor pemotivasian yang efektif baik untuk individu maupun untuk kelompok. Tidak hanya itu, teori motivasi *Reinforcement* yang menjelaskan peranan balasan dalam membentuk perilaku individu juga didukung oleh penelitian ini. Kedua teori tersebut memotivasi para akuntan publik agar senantiasa meningkatkan dan mempertahankan independensinya untuk memenuhi tuntutan kualitas audit atas pelaksanaan audit.

Namun dari hasil penelitian ini masih terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat diperhatikan variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap kualitas audit seperti tingkat pelatihan akuntan publik. Jadi dengan tingkat pelatihan yang baik dan tinggi maka diharapkan pelaksanaan tugas auditnya juga akan baik dan dapat meningkatkan kualitas audit akuntan publik.

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal namun demikian dalam hasil penelitian ini masih adanya keterbatasan, yaitu:

1. Responden yang mampu dikumpulkan sangatlah sedikit sehingga bisa mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan waktu untuk melakukan penelitian kurang tepat karena auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sedang sibuk menyelesaikan laporan auditnya.
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya maka dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit akuntan publik.
2. Berdasarkan uji secara parsial untuk variabel kompetensi tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit akuntan publik, sedangkan independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit akuntan publik.

Saran

Dari hasil pembahasan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh akuntan publik didalam melaksanakan tugasnya, maka hendaknya universitas mampu meningkatkan kualitas lulusannya dengan cara merubah kurikulum sesuai dengan lingkungan kerja.
2. Pada penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kalitas audit akuntan publik, misalnya tingkat pelatihan akuntan publik dalam melaksanakan tugas audit. Dengan demikian diharapkan penelitian selanjutnya bisa melengkapi hasil penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nizarul M., Trisni Hapsari, Liliek Purwanti, 2007, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Anonim, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Ikatan Akuntan Indonesia Penerbit Salemba Empat.
- _____, 2008, *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim.
- Arens dan Loebbecke, 2003, *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia Penerbit Salemba Empat
- Boynton, William C., RN. Johnson dan WG Kell, 2002, *Modern Auditing*. Edisi ke Tujuh. Jilid 1, Terjemahan Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setyo Budi, Penerbit Erlangga.
- Cooper, DR dan PS. Schindler. (1998), *Business Research Methods*, 6th Edition, USA: McGraw-Hill.
- Christiawan, Julius Jogi, 2002, *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 2, Ha1.79-92, Nopember.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Cetakan ke Empat, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Cetakan ke Enam, Terjemahan Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hair, JF, Anderson, RE, Tatham, RL dan Black, WC (1998), *Multivariate Data Analysis*, 5 th Edition, Upper Saddle River.
- Hanafi, Mamduh H., 2003, *Manajemen. Edisi Revisi*, Penerbit PT.UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Jalaludin Rakhmat, 1999, Charles P., 1996, *Investment Analysis and Management*, Fifth edition John Willey & Sons Inc.
- Mayangsari, Sekar, 2003, *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*, Jurnal riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 1, Hal.1-22, Januari.
- Meutia, Inten, 2003, *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No.3, Ha1.333-350, September.

- Mulyadi, 2002, *Auditing*. Edisi ke Enam. Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nugraha, Nyata, Imam Ghozali, 2002, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Audit yang Bukan Perusahaan Go Public di Jawa Tengah*, Jurnal Maksis, Vol. 1, Ha1.50-68, Agustus.
- Nugrahawati, Yohana Puji, 2006, *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Akuntan Publik terhadap Pelaksanaan Audit yang Berkualitas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Rahmawati, Noryulia, 2004, *Pengaruh Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Pelaksanaan Audit yang Berkualitas pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Santoso, Singgih, 2001, *Statistik Parametrik*, Edisi ke dua, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sudjana, 1992, *Teknis Analisis Regresi dan Korelasi: Bagi Para Peneliti*, Edisi ke Tiga, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Siregar, Bastanul, 2007, *Sanksi Pidana Akuntan Publik Disiapkan*, Bisnis Indonesia, Senin, 17 Desember.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono, 2004, *Metode Penelitian Akuntansi. Edisi Revisi*.

Corresponding author:
Sri Hastuti, email: @yahoo.com